

# THE CORRELATION BETWEEN YOUTH GUIDANCE BY USTADH AND THEIR PARTICIPATIONS ON WIRID REMAJA ACTIVITIES IN SURAU

**Adhi Sucipto<sup>1,2</sup>, Wirdatul Aini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>adhisucipto581@gmail.com

## ABSTRACT

*The results showed that adolescent guidance by clerics in Surau Ikhsan Kuranji, Guguk Subdistrict, Lima Puluh Kota District was disseminated still low. The participation of adolescents took part in youth wirid in Surau Ikhsan Kuranji, Guguk Subdistrict, Lima Puluh Kota District was still low. There was a significant relationship between the guidance of adolescent wirid by ustadz with his participation in the youth wirid in Surau Ikhsan Kuranji. Evidenced by the correlation coefficient of 0.504, with a significance test the value of t count of 3.07 is greater than t table 1.70814 at a significant level of 0.05 with dk = 25. In the results of the study it can be concluded that the higher the level of guidance of adolescents by the cleric, the higher the youth participation.*

**Keywords:** Youth Wirid, Participation

## PENDAHULUAN

Adapun fungsi lain dari pendidikan nonformal berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan juga mempertinggi mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Salah satu provinsi yang meningkatkan melalui pendidikan nonformalnya yaitu Sumatera Barat. Pengembangan kemampuan sumber daya manusia tersebut dilakukan di surau. Surau adalah tempat berlangsungnya pendidikan agama, fungsi kesenian dan fungsi sosialisasi (Natsir, 2012).

Salah satu surau yang melaksanakan kegiatan wirid remaja adalah Surau Ikhsan di Jorong Kuranji Kecamatan Guguk. Pelaksanaan wirid remaja ini dipengaruhi oleh instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota yang menyatakan bahwa, siswa SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat wajib mengikuti wirid remaja guna mendapatkan nilai tambah pada mata pelajaran agama di sekolah dan akan mendapatkan kesulitan mendapatkan nilai agama apabila tidak mengikuti wirid remaja dan mengakibatkan akan menjadi penghambat untuk ujian akhir semester/ ujian kenaikan kelas. Rendahnya partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini diduga disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya masih rendahnya bimbingan remaja oleh pengurus/ustadz, kurangnya dorongan dari orang tua, berpengaruh dari teman sebaya yang selalu melihat aktif atau tidak aktifnya teman sebaya tersebut dan juga disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat

Menurut Prayitno & Amri (2013) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi bimbingan remaja adalah proses bantuan yang diberikan kepada remaja untuk mendapatkan jati dirinya secara berlanjutan agar remaja tersebut mampu memotivasi diri secara optimal dengan membaca dirinya sendiri, memahami lingkungan, dan dapat mengambil keputusan terbaik untuk masa depannya yang akan datang.

Mubiyarto (1984) partisipasi adalah kesediaan membuat berhasilnya setiap program, bahkan karena mengorbankan kepentingan sendiri, dalam melaksanakan suatu program kegiatan tidak hanya keterlibatan fisik yang diharapkan, namun keterlibatan mental dalam emosional anggota terhadap kegiatan, maka akan timbul rasa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan. Lebih

lanjut, Hiryanto (2005) berpendapat bahwa, yaitu partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan oleh anggota kelompok untuk memperlancar, meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.

## METODE

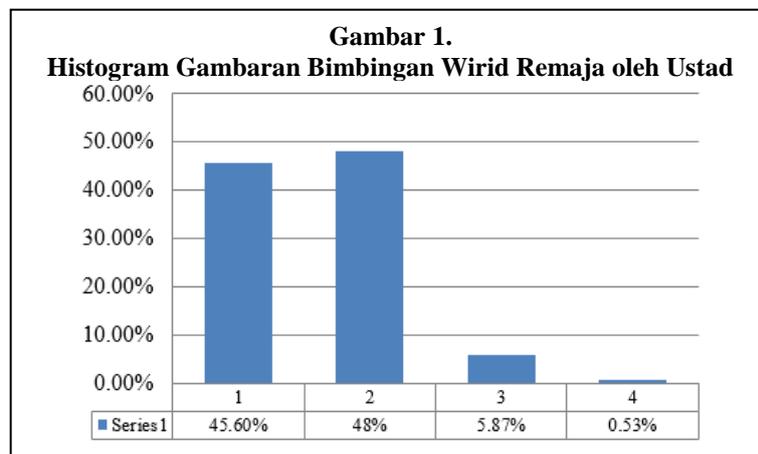
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa wirid remaja yang berjumlah 38 orang. Sampel penelitian berjumlah 25 orang siswa yang diambil berdasarkan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi sub kelompok atau strata (Arikunto, 2010). Mengenai langkah pengutipan sampel ini yaitu untuk memisahkan elemen atau unsur-unsur menjadi sub kelompok atau strata, memilih dengan secara random dari tiap strata kemudian membuat daftar sampel yang terpilih. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk Skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yang telah diujikan validitas. Kemudian angket disebarikan kepada responden. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). Setelah itu untuk mengukur tingkat ketercapaian skor dengan menggunakan rumus presentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

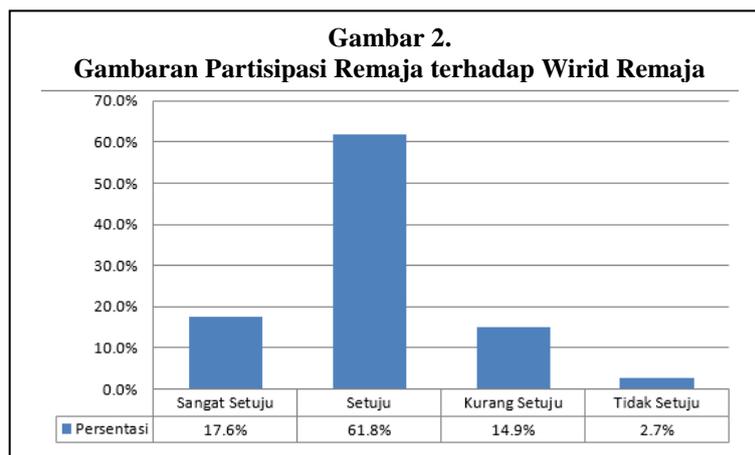
#### Gambaran Bimbingan Wirid Remaja oleh Ustad

Data tentang bimbingan wirid remaja ini dibagi menjadi 6 sub indikator, yaitu (1) mendidik, (2) mengajar, (3) membimbing, (4) mengarahkan, (5) menilai, (6) mengevaluasi. Distribusi frekuensi bimbingan wirid remaja.



#### Gambaran Partisipasi Remaja terhadap Wirid Remaja

Data tentang partisipasi remaja dibagi menjadi 5 sub indikator, yaitu: (1) sumbangan pengetahuan dan keterampilan, (2) sumbangan pendapat, (3) sumbangan tenaga, (4) sumbangan dana, dan (5) kehairan dalam mengikuti pertemuan.



Jadi, histogram di atas menggambarkan bimbingan wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji, Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebanyak 17,6% responden memberikan pernyataan sangat setuju, sebanyak 61,8% responden memberikan jawaban setuju, sebanyak 14,93% responden memberikan jawaban kurang setuju, dan 2,66% responden memberikan jawaban tidak setuju.

## Pembahasan

### ***Bimbingan Remaja oleh Ustad di Surau Ikhsan Jorong Kuranji***

Bimbingan pada hakekatnya merupakan langkah, strategi, cara yang dilakukan oleh badan, pengawas, pengurus untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran di masa yang akan datang. Wirid remaja adalah suatu hal positif yang dilakukan oleh remaja untuk beribadah secara lahir dan bathin. Bimbingan wirid remaja adalah satu satu kegiatan yang memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai ilmu agama. Wirid remaja adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat agama remaja agar lahir dan batin selalu di sisi Allah. Wirid remaja yang dibimbing oleh ustad bimbingan wirid remaja yang dilakukan oleh ustadz berpengaruh besar terhadap kehidupan remaja tersebut. Dalyono (1994) mengatakan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang memengaruhi kita. Bimbingan wirid remaja akan memengaruhi lingkungan sosial remaja, mereka akan mampu menganalisa mana yang baik dan yang buruk di dalam kehidupannya. Bimbingan yang dilakukan oleh ustadz adalah hal yang sangat penting untuk partisipasi yang akan dilakukan oleh remaja. Partisipasi adalah interaksi yang melibatkan mental, fisik dan emosi seseorang maupun kelompok dalam mengikutsertakan dirinya menyukseskan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu kegiatan (Saputra, Solfema, & Ismaniar, 2018). Bentuk partisipasi yaitu sumbangan pendapat, sumbangan pengetahuan atau keterampilan, sumbangan tenaga, sumbangan dana, dan kehadiran dalam mengikuti kegiatan atau pertemuan. Partisipasi merupakan faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu kegiatan dan sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya dukungan dari anggota (Choresyo, Nulhaqim, & Wibowo, 2017).

Pada tabel distribusi frekuensi bimbingan wirid remaja dapat dilihat bahwa ustadz memberikan bimbingan sehingga sebanyak 45,60 % responden memberikan pernyataan sangat setuju, sebanyak 48% responden memberikan jawaban setuju, sebanyak 5,87% responden memberikan jawaban kurang setuju, dan 0,53% responden memberikan jawaban tidak setuju. Bimbingan remaja yang dilakukan ustadz melalui mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi kegiatan murid memberikan dampak positif.

### ***Partisipasi Remaja terhadap Wirid Remaja***

Partisipasi menurut Mubiyarto (1984) adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program, bahkan dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri, dalam melaksanakan program atau kegiatan tidak hanya keterlibatan fisik yang diharapkan namun keterlibatan mental dalam emosional anggota terhadap kegiatan, maka akan menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi

terhadap suatu kegiatan. Dan dilihat dari partisipasinya sebanyak 17,6% responden memberikan pernyataan sangat setuju, sebanyak 61,8% responden memberikan jawaban setuju, sebanyak 14,93% responden memberikan jawaban kurang setuju, dan 2,66% responden memberikan jawaban tidak setuju. Remaja akan melakukan wirid melalui bimbingan yang telah dilakukan oleh ustadz sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa partisipasi untuk melakukan wirid remaja sudah baik. Lebih lanjut, menurut Soedomo (1989) partisipasi merupakan perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancar dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Hasil uji persyaratan analisis, uji normalitas didapatkan hasil distribusi normal dengan nilai signifikan untuk bimbingan wirid remaja (X) sebesar 0,902 dan variabel partisipasinya (Y) sebesar 0,803 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai signifikan variabel bimbingan wirid remaja (X) dan variabel partisipasinya (Y)  $> 0,05$ , maka data distribusi normal. Untuk hasil uji linearitas kedua variabel berpola linear dengan hasil output pada Anova table yaitu nilai Deviation from linearity sebesar  $0,993 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara bimbingan wirid remaja (X) dengan partisipasinya (Y).

Dari hasil analisis pengujian hipotesis didapatkan hasil korelasi nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,540, nilai signifikansi sebesar  $t_{hitung} 3,07 > 0,05$ . Jadi dapat diartikan bahwa bimbingan wirid remaja oleh ustadz memiliki hubungan dengan partisipasinya mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dan hipotesis diterima. Partisipasi anggota merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan. Sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat.

### **Hubungan Bimbingan Remaja oleh Ustad dengan Partisipasinya Mengikuti Wirid Remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hiryanto (2005) bahwa pendidikan luar sekolah tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, sedikit akan berjalan dengan lancar. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, kemungkinan akan berjalan dengan lancar pelaksanaan program tersebut lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian jika tingkat bimbingan wirid remaja oleh ustadz tinggi maka partisipasinya remaja mengikuti wirid juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapatnya hubungan yang signifikan antara bimbingan wirid remaja oleh ustadz dengan partisipasinya mengikuti wirid remaja di surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.504, dengan uji signifikansi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,07 lebih besar dari  $t_{tabel} 1,70814$  pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk=25$ . Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bimbingan wirid remaja oleh ustadz maka semakin tinggi partisipasi remajanya.

### **Saran**

Berdasarkan pengaruh pengkajian penelitian dan inferensi di atas diberikan masukan sebagai berikut: 1) Bagi remaja, diharapkan dapat mengikuti bimbingan wirid oleh ustadz dengan baik dan siswa aktif berkonsultasi dan bertanya di setiap wirid yang dilakukan. Karena akan menambah ilmu Bagi ustadz, harus meningkatkan kesiapan memberikan bimbingan wirid kepada remaja. Memberikan informasi terbaru dan tema yang menarik sehingga membuat remaja selalu bersemangat dalam mengikuti bimbingan wirid remaja; 2) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas kajian tentang faktor yang memengaruhi partisipasi remaja mengikuti wirid remaja. Bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan terhadap inovasi perkembangan wirid remaja masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas kajian tentang faktor yang memengaruhi partisipasi remaja mengikuti wirid remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 60–79. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14211/6874>
- Dalyono, M. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hiryanto. (2005). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan PLS melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Yogyakarta. *Diklus*, X(5), 56–72. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/download/5952/5146>
- Mubiyarto. (1984). *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Natsir, M. (2012). Peranan Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syaikh Burhanuddin). *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XII(2), 39–46. Retrieved from <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/258/158/>
- Prayitno, & Amri, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, P., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Pukesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar (PLS)*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9494>
- Soedomo. (1989). *PLS Kearah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal P2LPTK.